



Pelayanan PAK di Gereja Bagi Anak Sekolah Minggu

¹ Baginda Sitompul, ² Debora Sitohang, ³ Anrian Simamora, ⁴ Binsar Simanjuntak
¹⁻⁴ Iakn Tarutung

Email : ¹sitompul.baginda@gmail.com, ²deraglanz@gmail.com, ³anriansimamora@gmail.com,
⁴binsarsmj.zhaa11@gmail.com

Alamat : Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang, Kecamatan Sipoholon
Kabupaten Tapanuli Utara

Korespondensi : sitompul.baginda@gmail.com

Abstract. *The study aims to find out what the ideal church service is like for Sunday school children. The research method used is the study of libraries, interview approaches and observation of the ministry of several churches for Sunday schoolchildren. Through a number of literacy, observation and interviews with a number of Sunday school teachers, it is known that the problem of ministry to Sunday school largely arises from the church itself where many weaknesses lie in the Pastor and Assembly who are still less serious about improving the ministry of PAK to children in the church. Some suggestions to address the problem are: 1). Priests should facilitate teaching, provide week school curriculum and actively engage in serving Sunday school worship. 2). The Church needs to include a special budget for the increase in Sunday School Teacher's HR. 3). The Church needs to periodically evaluate the Sunday school service. 4). The Church needs to work on service facilities ranging from child-friendly specialty spaces. 5). The Church needs to engage members of the congregation who have pedagogic and theological competencies to support Sunday school service. 6). Even in limitations, Sunday school teachers need to update their knowledge and skills in varying the teaching methods of week schoolchildren.*

Keywords : Church ministry, Sunday school.

Abstrak . *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa pelayanan gereja yang ideal terhadap anak sekolah minggu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, pendekatan wawancara dan observasi terhadap pelayanan beberapa gereja bagi anak sekolah minggu. Melalui sejumlah literasi, observasi dan wawancara dengan sejumlah guru sekolah minggu, diketahui bahwa masalah pelayanan terhadap sekolah minggu sebahagian besar muncul dari gereja itu sendiri dimana banyak kelemahan terletak pada Pendeta dan Majelis Jemaat yang masih kurang serius untuk membenahi pelayanan PAK kepada anak di didalam gereja. Beberapa saran untuk mengatasi masalah dimaksud adalah: 1). Pendeta hendaknya memfasilitasi pengajaran, menyediakan kurikulum sekolah minggu serta terlibat secara aktif dalam melayani ibadah sekolah minggu. 2). Gereja perlu memasukkan anggaran khusus untuk peningkatan SDM Guru Sekolah Minggu. 3). Gereja perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelayanan sekolah minggu. 4). Gereja perlu mengupayakan fasilitas pelayanan mulai dari ruang khusus ramah anak. 5). Gereja perlu melibatkan anggota jemaat yang memiliki kompetensi pedagogik dan theologis untuk mendukung pelayanan sekolah minggu. 6). Sekalipun dalam keterbatasan, guru sekolah minggu perlu mengupdate pengetahuan dan keterampilannya dalam memvariasikan metode mengajar anak sekolah minggu.*

Kata Kunci : Pelayanan Gereja, Sekolah Minggu.

LATAR BELAKANG

Anak adalah hadiah dari Tuhan. Anak-anak adalah anugerah dan warisan Allah kepada orang tuanya (Mazmur 127:3). Mereka adalah generasi penerus keluarga, gereja dan negara yang perlu diperhatikan serta didampingi pertumbuhan dan perkembangannya sejak usia dini sebab masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Herawati dkk, menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa terbaik untuk mempelajari metode hidup yang benar. ¹

¹ Herawati, Herawati, Cut Intan Hayati, and M. Salman M. Salman. "PERKEMBANGAN JIWA AGAMA PADA MASA ANAK-ANAK." *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE* 7.2 (2021): 99-118.

Dalam hal agama, Darajat mengemukakan bahwa agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Seseorang yang tidak pernah mendapatkan didikan agama, pada masa dewasanya tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.² Hal ini menghantarkan kita pada suatu pemahaman bahwa sejumlah pengalaman pada masa anak-anak turut menentukan pembentukan diri serta kesadaran beragama yang tentu memengaruhi seseorang dalam beriman dan bertindak di masa dewasanya.

Gereja sebagai pusat pendidikan Kristen harus konsisten dan terus menerus menjadi pelaku dan pelaksana yang menyelenggarakan pendidikan agama Kristen bagi jemaatnya mulai dari anak-anak sampai dengan lanjut usia. Melaksanakan PAK secara terencana dan teratur adalah tugas dan tanggung jawab gereja secara khusus bagi anak-anak sebab masa usia dini adalah masa emas untuk memperkenalkan agama sehingga diharapkan dengan pengajaran dan pendampingan yang dilakukan oleh gereja, anak-anak akan bertumbuh dan berkembang imannya dengan baik.

Sedemikian pentingnya pengajaran agama sejak usia dini namun realitanya pendidikan dan sejumlah pengalaman beragama pada masa anak-anak sering terabaikan

secara khusus oleh gereja dimana pendidikan agama kristen bagi anak-anak belum mendapatkan porsi yang tepat sebagaimana harusnya.

KAJIAN TEORITIS

Apakah Gereja sudah melaksanakan PAK dengan baik kepada jemaatnya secara khusus terhadap anak sekolah minggu? Benarkah anak-anak sudah mendapatkan pelayanan yang baik dari gereja? Beberapa pengamatan menyatakan bahwa pelayanan gereja terhadap anak-anak cenderung dilimpahkan kepada pada Guru Sekolah Minggu. Sementara itu diantara mereka yang berperan sebagai Guru Sekolah Minggu ternyata banyak yang tidak merupakan lulusan keguruan, tidak memiliki latar belakang pendidikan Theologi bahkan masih banyak yang berstatus pelajar. Padahal untuk memberikan PAK bagi anak-anak di gereja merupakan tugas besar sekaligus berat sebab guru sekolah minggu harus senantiasa belajar untuk menemukan berbagai variasi dalam mengajar anak-anak. Penelitian terkait diantaranya adalah :

1. Sitorus, Hisardo. 2019. Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Jurnal Kristian Humaniora* 3.2.

² Ibid
25

2. Nelly, Siska Siahaan. Pentingnya Metode Mengajar Bagi Guru Sekolah Minggu: Refleksi Injil Markus. *Jurnal Vox Dei*, 2023
3. Hasudungan Simatupang. 2020. Tugas Dan Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Masa Depan Gereja. *Jurnal Christian Humaniora*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka, pendekatan wawancara dan observasi terhadap pelayanan beberapa gereja bagi anak-anak atau yang lebih dikenal dengan sebutan Anak Sekolah Minggu (ASM).

HASIL dan PEMBAHASAN

1. PAK Anak Sebagai Tugas Gereja

Pendidikan Agama Kristen adalah amanat yang dialamatkan kepada gereja. Dalam surat Rasul Paulus kepada Jemaat Efesus (Ef.4:11-12) dituliskan bahwa Tuhan telah memanggil dan mengangkat dari antara anggota gereja, baik rasul-rasul maupun nabi-nabi; baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, artinya sejumlah pelayanan dipercayakan oleh Yesus kepada gerejanya termasuk dalam mengajar dan mendidik orang untuk mengenal dan melakukan segala perintahNya.

Gereja sebagai objek PAK bertanggungjawab untuk mendidik anak-anak, orang muda dan orang-orang dewasa pun, supaya menjadi anggota-anggota yang rajin dan setia.³ Dalam pelayanannya, Yesus menunjukkan perhatiannya pada anak-anak, dengan tidak menghalangi anak-anak untuk datang kepadanya. Yesus tidak memberikan label yang negatif pada anak, sebagai pengganggu dalam melakukan pekerjaan-Nya. Ia bahkan mengakui, bahwa anak-anak merupakan anggota dari kerajaan Allah. Dengan demikian, ditegaskan kembali bahwa gereja bertanggungjawab dalam menyelenggarakan Pendidikan Agama Kristen bagi anak-anak

Dalam hal ini gereja perlu mengarahkan perhatian penuh kepada hal-hal yang berkenaan dengan pelayanan PAK kepada anak-anak di dalam gereja yang lebih familiar dengan sebutan Anak Sekolah Minggu (ASM). Anak-anak ibarat tiang dalam satu rumah, yang berfungsi untuk menjaga bangunan supaya tetap berdiri kokoh. Demikian pula halnya dengan anak-anak, jika anak-anak tidak di layani dengan baik dalam gereja, maka gereja telah kehilangan generasi penerusnya artinya gereja sedang menuju pada kehancuran dalam waktu jangka panjang. Untuk

³ Homrighausen dan Enklaar. 2001. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta : Gunung Mulia

menghindari hal tersebut, maka selayaknyalah gereja tetap mengupayakan dan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap anak sekolah minggu.

Tugas gereja adalah membawa anak-anak kepada Tuhan dan melayani mereka supaya mereka dapat hidup dan bertumbuh secara rohani sesuai dengan Firman Allah. Seperti apa dan bagaimana pelaksanaan PAK yang ideal bagi anak sekolah minggu? Siapa saja yang berperan dalam melayani anak sekolah minggu di suatu gereja?

2. Pelayanan Gereja Bagi Anak Sekolah Minggu

Mengingat bahwa anak-anak adalah generasi penerus gereja maka pelayanan terhadap anak sekolah minggu adalah tugas penting yang harus dikerjakan oleh gereja. Tidak hanya sekedar bekerja namun perlu upaya yang serius dalam peningkatan mutu pelayanan. Tentu tidak cukup jika hal tersebut sepenuhnya dibebankan kepada guru sekolah minggu, melainkan harus melibatkan seluruh elemen organisasi dalam gereja.

1. Pelayan Sekolah Minggu

a. Pendeta

Secara langsung kata pendeta tidaklah terdapat dalam Alkitab namun dalam istilah yang lain seperti gembala, kata itu berulang kali dibicarakan di dalam Alkitab. Seperti halnya dalam kitab Efesus 4:11. Istilah pendeta diambil dari bahasa Sanskerta yaitu pandit yang memiliki arti brahmana. Brahmana artinya suatu golongan cendekiawan yang menguasai ajaran dalam agama Hindu yang melakukan fungsi imamat serta memiliki keahlian dalam menafsirkan kitab. Pendeta umumnya menggambarkan orang yang terpelajar atau seorang imam. Dalam tulisan Webster's Third New International Dictionary Encyclopedia Britanica, dijelaskan bahwa kata pandit dalam bahasa Sanskerta adalah orang yang pandai, yang menjadi perantara antara Tuhan dengan umatnya (agama moro).⁴

Merujuk dari apa yang dikatakan dalam Alkitab bahwa tanggung jawab seorang gembala yaitu untuk menggembalakan (menjaga dan memelihara) kawanan domba. Istilah gembala telah digunakan Yesus untuk menyatakan tugasnya dalam hidup manusia. Dalam kitab Yohanes 10, Yesus mengatakan bahwa Dialah gembala yang baik. Berdasarkan Alkitab, gembala atau pendeta memiliki tugas menjaga dan memelihara, tugas ini mencakup banyak hal yang diwujudkan sebagai berikut:

- **Mengajar**

Salah satu tugas utama seorang gembala atau pendeta bagi jemaatnya adalah mengajar, jemaat yang dimaksud dalam hal ini bukanlah hanya orang dewasa saja, melainkan seluruh manusia yang ada dalam gereja, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Pengajaran tersebut dapat dilakukan dalam pelayanan khotbah, katekisasi, seminar, penginjilan dan retreat. Pengajaran tersebut bertujuan untuk menjaga kerohanian jemaat

⁴ . Robert P. Borrang, Melayani Makin Sungguh: Signifikansi Kode Etik Pendeta bagi Pelayan Gereja-gereja di Indonesia (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016)

supaya tetap bertumbuh dan berbuah dalam Tuhan. Selaras dengan ini, Jordan mengatakan bahwa Gembala jemaat merupakan seorang pengajar yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan anggota jemaat, sehingga jemaat dapat memahami pengajaran yang disampaikan agar dapat melibatkan diri secara langsung dalam pekerjaan Tuhan.⁵ Jadi dalam pelayanan anak sekolah minggu Pendeta harus terlibat dan mengambil peranan utama dalam pengajaran, termasuk membuat kurikulum pengajaran.

- **Memimpin**

Dalam Alkitab dikatakan bahwa seorang gembala bertugas memimpin kawanan dombanya, hendak kemana dan menuju apa. Demikian juga halnya dengan pendeta, pendeta bertugas untuk memimpin seluruh jemaat, menuju kepada Kristus. Memimpin yang dimaksud dalam hal ini adalah menjadi teladan, menjadi yang terdepan yang akan diikuti oleh setiap jemaat dalam seluruh aspek kehidupan rohani dan tingkah laku hidup sehari-hari yang menuju kepada Kristus.⁶

- **Konselor**

Kata konseling (counseling) berasal dari kata counsel dari bahasa latin *counselium* artinya “bersama” atau “bicara bersama”⁷ dari pengertian ini dapat kita katakan bahwa konseling itu adalah sebagai suatu kegiatan, dimana seseorang berupaya menolong seseorang keluar dari masalah psikologisnya, dengan melakukan percakapan yang bersifat rahasia. Dalam Kitab Matius 11:28 sebagai gembala, Yesus berkata marilah kepadaku semua yang letih lesu dan berbeban berat, aku akan memberi kelegaan kepadamu. Hal ini menyatakan bahwa sebagai seorang gembala, Pendeta harus menjadi tempat mengadu, mecurahkan isi hati dan beban dari seluruh jemaat, dan pendeta bertugas untuk menolong setiap jemaat. Pendeta harus menjadi sahabat bagi jemaat.

Melihat pada tugas seorang gembala atau pendeta ini, maka seharusnya tugas tersebut dilakukan dalam pelayanan anak sekolah minggu, karena anak sekolah minggu adalah jemaat gereja dan umat Tuhan.

b. Majelis Jemaat

Majelis Jemaat adalah pengurus gereja baik itu penatua dan diaken serta jabatan lainnya yang dipilih oleh jemaat dimana yang menjadi koordinatornya adalah pendeta. Majelis Jemaat berfungsi untuk membantu berjalannya pelayanan yang ada dalam gereja. Adapun yang menjadi tugas Majelis Jemaat adalah:

- memimpin jemaat untuk mewujudkan persekutuan
- memimpin jemaat untuk mewujudkan pembangunan jemaat
- memimpin jemaat untuk bersaksi dan melayani

Dalam arti lain majelis jemaat bekerjasama dengan Pendeta dalam menjalankan seluruh tugas pelayanan supaya dapat berjalan dengan baik dan efektif, seturut dengan fungsi gereja yang sesungguhnya.⁸ Termasuk dalam mendukung dan mengerjakan pelayanan sekolah minggu, dalam hal ini sebagai fasilitator sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelayanan anak sekolah minggu.

⁵ . Jordan Deriver dan Stimson B Hutagalung, Pengaruh Sikap Gembala Terhadap Tingkat Pertumbuhan Kerohanian Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Immanuel, Batujajar Konfrens Jawa Barat Berdasarkan 1 Petrus 4:11 Jurnal Koinonia, 12 no. 1 (2020)

⁶ . Arozatulo Telaumbanua, Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat, FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika, 2, no.2 (2019)

⁷ .<http://digilib.uinsby.ac.id/5582/10/Bab%202>.

⁸ .Yansen Panampe, Majelis Jemaat dan Tugasnya, <https://www.scribd.com>

c. Guru Sekolah Minggu

Sesungguhnya Guru Sekolah Minggu adalah orang yang dipanggil Allah untuk mengajar. Berdasarkan kitab Efesus 4:11, kata pengajar dalam ayat ini merujuk kepada guru. Maka guru sekolah minggu adalah orang yang yang dipanggil Tuhan untuk tugas pelayanan atas dasar itu maka syarat menjadi guru sekolah minggu adalah : mendapat panggilan dari Tuhan, sudah hidup lahir baru, memiliki pengetahuan yang cukup akan firman Tuhan atau sudah ikut studi Alkitab. Adapun yang menjadi tugas guru sekolah minggu adalah: mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak, mendoakan anak-anak, mengajarkan nyanyian kepada anak-anak, mengajarkan cara berdoa kepada anak-anak, membimbing anak-anak untuk memiliki karakter seperti Kristus. Selain itu guru sekolah minggu juga harus menjadi sahabat bagi anak-anak, menjadi teladan yang dapat dilihat dan ditiru oleh anak-anak.⁹

2. Metode Pengajaran Bagi Anak Sekolah Minggu

Untuk memaksimalkan sistem pengajaran yang baik dalam pelayanan sekolah minggu, perlu penggunaan metode pengajaran yang tepat. Dengan demikian anak-anak akan lebih mudah memahami isi pengajaran. Adapun metode tersebut diantaranya:

- **Ceramah**

Menurut Nizar dan Hasibuan (2011:58), metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik.¹⁰ Jadi metode ceramah itu adalah mengajar dengan model cerita. Yesus juga sering menggunakan metode ceramah saat mengajar para murid. Karena dengan demikian pendengar dapat mengerti apa yang di ajarkan.

- **Perumpamaan**

Metode perumpamaan, adalah dimana pengajar menggunakan sebuah perumpamaan untuk memudahkan pendengarnya dalam memahami inti dari materi yang telah di ajarkan. Metode ini juga sering digunakan oleh Yesus Kristus dalam pelayanannya.

- **Permainan**

Dalam pelayanan anak sekolah minggu sangatlah perlu untuk menerapkan pengajaran dengan metode bermain. Melalui suatu permainan yang sesuai dengan maksud pengajaran, maka anak-anak semakin mudah dalam memahami pesan dari pengajaran yang dilakukan.

- **Diskusi dan Tanya jawab**

Dalam mengajar anak-anak, perlu menerapkan metode diskusi, karena pada dasarnya ada banyak anak-anak yang suka berbicara, maka dengan demikian, melibatkan mereka dalam pelajaran melalui diskusi adalah hal yang baik. Dengan demikian mereka akan semakin terbiasa untuk berpikir dan merespon dengan baik. Metode ini juga sering digunakan Tuhan Yesus.¹¹

⁹ . Hasudungan Simatupang, Tugas Dan Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Masa Depan Gereja, Jurnal Christian Humaniora, 2020

¹⁰ . Nizar dan Hasibuan, metode cerama, konsep dan aplikasi, <https://www.jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>

¹¹ . Nelly, Siska Siahaan, Pentingnya Metode Mengajar Bagi Guru Sekolah Minggu: Refleksi Injil Markus, Jurnal Vox Dei, 2023

3. Masalah Pelayanan Terhadap Anak Sekolah Minggu

Markus 9:37, ”Barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku. Dan barangsiapa menyambut Aku, bukan Aku yang disambutnya, tetapi Dia yang mengutus Aku.” Firman ini dengan jelas menyatakan betapa Tuhan mengasihi anak-anak, itulah tanggung jawab gereja agar bisa mengajar anak-anak dengan versi terbaik layaknya mempersiapkan sambutan bagi tamu kehormatan. Namun ternyata masih banyak yang melayani sekolah minggu dengan tidak sungguh-sungguh. Apa saja masalah-masalah yang dihadapi terkait pelayanan anak sekolah minggu?

- **Guru Sekolah Minggu bukanlah sebuah pekerjaan**

Benar bahwa menjadi guru sekolah minggu bukanlah sebuah pekerjaan tetapi pelayanan yang membutuhkan komitmen dan kesehatan. Barangkali hal inilah yang banyak dialami oleh sebagian besar guru sekolah minggu yang memang berstatus ‘guru sekolah minggu tanpa panggilan’. Sehingga ada saja guru yang mengajar tanpa persiapan dan pemahaman terlebih dahulu.

- **Rendahnya minat guru dalam mengembangkan diri**

Sejatinya, prinsip utama seorang guru adalah rendah hati. Kerendahan hati dimaksud adalah mau belajar. Saat seorang guru menggunakan metode mengajar yang konvensional pada anak yang modern, maka hasilnya anak juga kurang tertarik dan mudah bosan. Oleh karena itu, kita juga perlu mengajar dengan cara yang kontekstual. Tentu hal ini berpengaruh pada kehadiran anak dalam ibadah sekolah minggu. Maka seorang guru sekolah minggu harus terus mengembangkan potensi dan kreativitasnya.

- **Tidak mendapat support dari pengurus gereja**

Oknum gereja yang memegang pengaruh besar atas semua keputusan gereja sering memiliki pandangan berbeda dengan guru sekolah minggu. Setiap program pelayanan yang diajukan sering diabaikan. Misalkan untuk dana, masih sering harus mencari sponsor diluar gereja.¹²

Sekaitan dengan masalah di atas, berikut dituturkan karakteristik guru sekolah minggu yang profesional:¹³

- Mampu membina dan membimbing anak dengan baik.
- Mencintai pelayanannya sebagai guru sekolah minggu.
- Memberikan pelayanan yang terbaik untuk Tuhan.
- Punya tanggung jawab yang tinggi.

¹² Carryn Graciano. 2018. *5 Masalah Yang Sering Dihadapi Guru Sekolah Minggu*. <https://www.superbookindonesia.com/article/read/id/926>

¹³ Christie, Contasia. 2021. *Ternyata Inilah Penyebab Beberapa Guru Sekolah Minggu Tidak Melayani dengan Profesional*. <https://www.superbookindonesia.com/article/read/id/2596>

- Bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus membuat anak mampu memahami dan melakukan firman Tuhan dalam kehidupannya.
- Memiliki kemauan dalam pengembangan diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan sejumlah teori dan melalui pengamatan terhadap pelayanan di beberapa gereja, dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan berbagai kekurangan dalam pelayanan terhadap anak sekolah minggu diantaranya : 1. Minimnya keterlibatan Pendeta dan Majelis Jemaat dalam ibadah sekolah minggu. 2. Tidak adanya pelatihan khusus dalam meningkatkan sumber daya Guru Sekolah Minggu yang tentu saja berpengaruh pada minimnya metode mengajar guru sekolah minggu. 3. Kurangnya fasilitas yang menunjang pembelajaran bagi anak sekolah minggu. Dari berbagai masalah di atas dapat diketahui bahwa dalam pelayanan sekolah minggu sebahagian besar masalah berasal dari dalam gereja itu sendiri. Adapun saran untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi anak sekolah minggu adalah: 1. Pendeta hendaknya memfasilitasi pengajaran, misalnya menyediakan kurikulum sekolah minggu dan menyediakan waktu untuk ikut melayani dalam ibadah sekolah minggu. 2. Gereja perlu memasukkan anggaran khusus untuk peningkatan SDM Guru Sekolah Minggu, misalnya dengan mengirimkan Guru Sekolah Minggu untuk mengikuti Seminar/ Pelatihan. 3. Gereja perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelayanan sekolah minggu misalkan dalam rapat kerja awal tahun gereja sehingga para guru sekolah minggu dapat menyatakan aspirasinya dihadapan seluruh jemaat dan jemaat juga dapat secara langsung memberikan feed back baik sebagai orang tua anak sekolah minggu pun sebagai jemaat dewasa. 4. Gereja perlu mengupayakan fasilitas pelayanan mulai dari ruang khusus ramah anak yang dapat diperlengkapi dengan sejumlah alat peraga serta display karya anak sekolah minggu. 5. Gereja perlu melibatkan anggota jemaat yang memiliki kompetensi pedagogik dan theologis untuk mendukung pelayanan sekolah minggu. 5. Sekalipun dalam keterbatasan, guru sekolah minggu perlu mengupdate pengetahuan dan keterampilannya dalam memvariasikan metode pengajarannya untuk lebih menarik minat anak sekolah minggu dalam mempelajari firman Tuhan

DAFTAR PUSTAKA

- Arozatulo Telaumbanua. *Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat*, FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika, 2, no.2 (2019)
- Carryn Graciano. 2018. *5 Masalah Yang Sering Dihadapi Guru Sekolah Minggu*. <https://www.superbookindonesia.com/article/read/id/926>
- Hasudungan Simatupang. 2020. *Tugas Dan Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Masa Depan Gereja*. Jurnal Christian Humaniora.
- Herawati, Herawati, Cut Intan Hayati, and M. Salman M. Salman. "PERKEMBANGAN JIWA AGAMA PADA MASA ANAK-ANAK." *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE* 7.2 (2021): 99-118.
- Homrighausen dan Enklaar. 2001. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta : Gunung Mulia
- Jordan Deriver dan Stimson B Hutagalung. *Pengaruh Sikap Gembala Terhadap Tingkat Pertumbuhan Kerohanian Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Immanuel, Batujajar Konfrens Jawa Barat Berdasarkan 1 Petrus 4:11*. Jurnal Koinonia, 12 no. 1 (2020)
- Leo, Susanto. 2008. *Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu*, Yogyakarta: Andi
- Nelly, Siska Siahaan. *Pentingnya Metode Mengajar Bagi Guru Sekolah Minggu: Refleksi Injil Markus*. Jurnal Vox Dei, 2023
- Nizar dan Hasibuan. *Metode Ceramah, Konsep Dan Aplikasi*. <https://www.jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>
- Robert P. Borrong. 2016. *Melayani Makin Sungguh: Signifikasi Kode Etik Pendeta bagi Pelayan Gereja-gereja di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sitorus, Hisardo. 2019. *Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu*. *Jurnal Kristian Humaniora* 3.2.
- Yansen Panampe. *Majelis Jemaat dan Tugasnya*. <https://www.scribd.com>